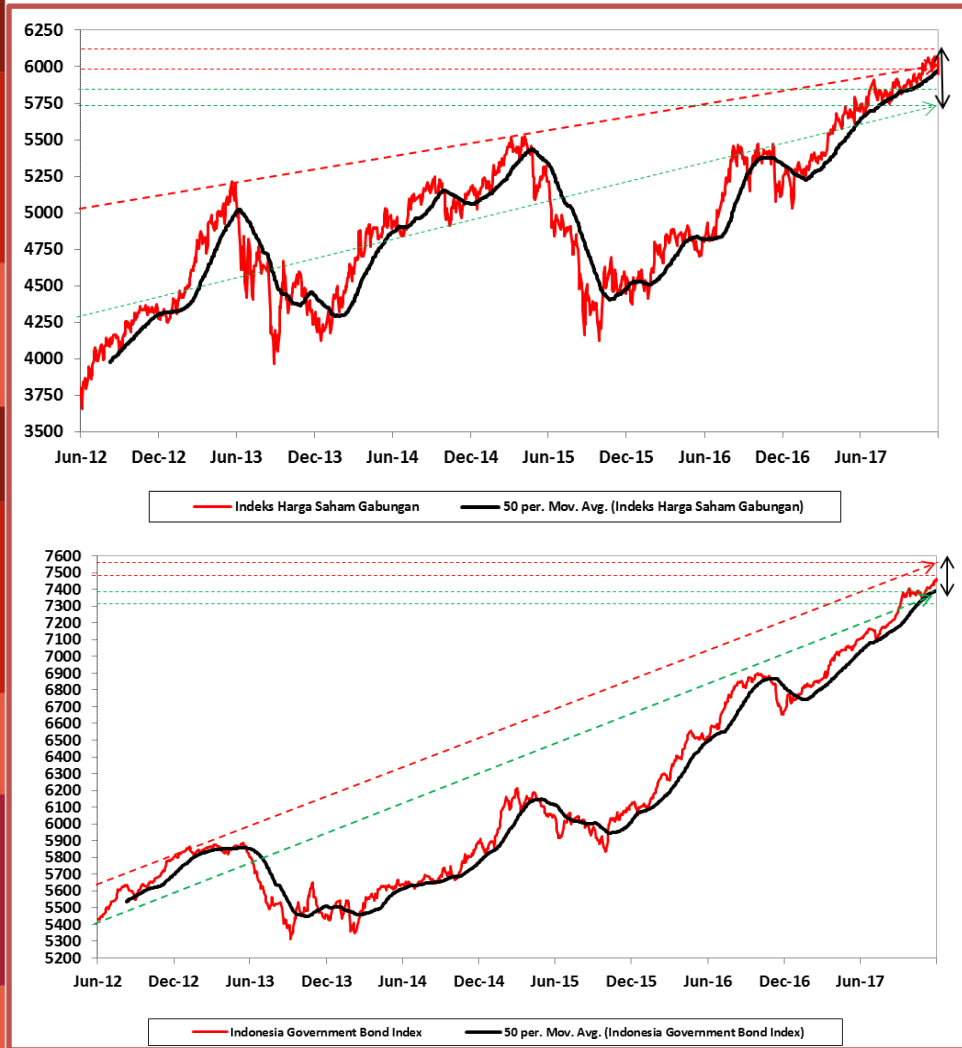


GLOBAL OUTLOOK – 4 DECEMBER 2017

Bullish Trend Continuation Mode On



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Infovesta, 30 November 2017

Window Dressing Katalis Kenaikan IHSG

Indeks Manufaktur negara Zona Eropa di bulan November 2017 di level 60,5 naik dari bulan sebelumnya 58,5. Inflasi negara Zona Eropa bulan November 2017 sebesar 1,5% naik tipis dari bulan sebelumnya 1,4%. Indeks Manufaktur negara China di bulan November 2017 di level 50,8 turun tipis dari bulan sebelumnya 51,0. Inflasi negara China di bulan Oktober 2017 sebesar 1,9% naik dari bulan sebelumnya 1,6%. Indeks Manufaktur PMI negara Amerika bulan November 2017 turun ke level 53,9 dari bulan sebelumnya 54,6. Inflasi negara Amerika di bulan Oktober 2017 sebesar 2,0% turun dari bulan sebelumnya 2,2%. Tingkat pengangguran di bulan Oktober 2017 turun dari 4,2% ke level 4,1%. Perekonomian global secara umum masih memberikan tanda positif.

Bank Sentral AS (The Fed), Bank Sentral Eropa (ECB), Bank Sentral China (PBOC), Bank Sentral Jepang (BOJ) kompak mempertahankan suku bunga di bulan November 2017. The Fed diperkirakan akan menaikkan tingkat suku bunga acuan pada bulan Desember 2017.

Dollar Index (DXY) di bulan November 2017 turun 1,5% ke level 93,0 dibanding bulan sebelumnya di level 94,4. Pergerakan DXY bulan ini memberikan indikasi mata uang global menguat terhadap USD.

Harga komoditas Kelapa Sawit bulan November 2017 turun 9,0% MTD, Harga Nickel juga naik 8,2% MTD. Penurunan harga Kelapa Sawit dan Nickel karena melemahnya nilai tukar US Dollar. Harga minyak global kembali tercatat naik 6,4% MTD karena negara OPEC sepakat untuk mengurangi *supply* minyak.

Membaiknya data ekonomi global diperkirakan memberikan dampak positif terhadap pergerakan bursa saham global di bulan Desember 2017.

MACRO OUTLOOK – 4 DECEMBER 2017

Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 sebesar 5,1% dan akan meningkat tahun 2018 di kisaran 5,1-5,5%.

Investasi akan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi dimana pada tahun 2017 diperkirakan tumbuh 5,8% dan tahun 2018 tumbuh di 5,8%-6,2%. Ekspor di tahun 2017 tumbuh 8,9% namun akan melambat di tahun 2018 di kisaran 5,3%-5,7%. Konsumsi rumah tangga pada tahun 2017 diperkirakan tumbuh 5,0% dan terus terjaga hingga tahun 2018 di kisaran 4,9%-5,3%. Konsumsi akan ditopang oleh subsidi dari pemerintah dan inflasi yang relatif rendah. Inflasi tahun 2017 mengarah ke rentang bawah dari kisaran 3,0%-3,5% dan tahun 2018 diperkirakan masih akan rendah di rentang 3,5%±1%. Namun demikian tekanan inflasi akan datang dari kenaikan harga minyak global.

BI mempertahankan tingkat suku bunga *7 days repo rate* bulan Desember 2017 di level 4,25%. Cadangan devisa dibulan Oktober 2017 sebesar US\$ 126,54 miliar turun dari sebelumnya sebesar US\$ 129,40 miliar karena pembayaran hutang luar negeri dan stabilisasi nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS.

Kinerja Fundamental Ekonomi Indonesia cukup solid seiring membaiknya perekonomian global.

STRATEGI OBLIGASI– 4 DECEMBER 2017

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun sepanjang bulan November 2017 bergerak di kisaran 2,31%-2,41% dan ditutup di level 2,41% naik dari bulan sebelumnya 2,38%.

Yield obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun sepanjang bulan November 2017 bergerak di kisaran 6,50%-6,75% dan ditutup di level 6,50% turun dari bulan sebelumnya 6,77%.

Investor asing tercatat melakukan aksi beli SBN pemerintah yang bisa diperdagangkan sepanjang bulan November 2017 sebesar Rp 35 triliun sehingga akumulasi beli investor asing 11 bulan 2017 sebesar Rp 165 triliun.

Penurunan dollar indeks (DXY) memberikan dampak penguatan nilai tukar IDR terhadap USD. IDR Jisdor ditutup di level 13.514 per USD menguat 0,43% di banding bulan sebelumnya namun masih melemah 0,58% jika dibandingkan akhir Desember 2016 di level 13.436.

Dengan rendahnya data inflasi diperkirakan membuat BI mempertahankan 7 day repo rate sehingga yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun akan bergerak di kisaran 6,3%-6,8%. Risiko yang perlu dicermati antara lain kenaikan harga minyak, dampak penurunan rating utang China dan pergerakan nilai tukar forex terhadap USD.

STRATEGI SAHAM – 4 DECEMBER 2017

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan November gagal tutup di atas level psikologis 6.000 atau tepatnya 5.952 melemah 0,89% MTD atau 12,37% YTD. Investor asing sepanjang bulan November 2017 tercatat melakukan aksi jual yang sangat besar mencapai Rp 18,62 triliun. Sehingga, akumulasi aksi jual bersih (netto) 11 bulan 2017 sebesar Rp 33,24 triliun. Sektor Industri Dasar dan Kimia -5,45% MTD, Pertanian -3,10% MTD dan Perdagangan -3,95% MTD membuat IHSG jatuh ke zona merah sedangkan sektor Keuangan +3,16% MTD dan Konsumsi +3,17% MTD ditutup menguat.

Penurunan IHSG karena sentimen menguatnya mata uang global terhadap USD yang memberikan dampak negatif terhadap harga jual komoditas dan aksi jual saham BUMN konstruksi akibat arus kas negatif di laporan keuangan kuartal III-2017. *Cashflow* diperkirakan membaik di laporan keuangan kuartal IV-2017.

Solidnya fundamental ekonomi domestik dapat meredam dampak negatif kenaikan *Fed Fund Rate*, penurunan rating negara China maupun isu-isu geopolitik yang ada. **Bursa saham di bulan Desember selalu mencatat kinerja yang positif sejak tahun 2010. *Window dressing* diperkirakan terjadi di tahun ini dengan pergerakan IHSG di kisaran 5.950-6.150. Konsesus target IHSG tahun 2018 di kisaran 6.600-6.800**

Rekomendasi Parameter ARMS

Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **2 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 90%-100% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q4 2017: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 5% + Auto RE-entry 1% juga diharapkan memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa UPTREND.

Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 60%-70% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 1%-2% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

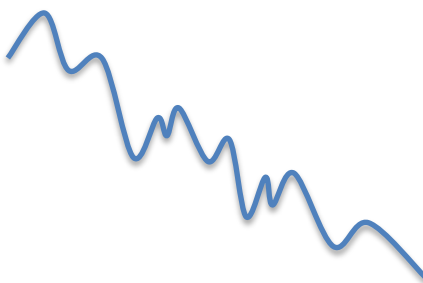
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



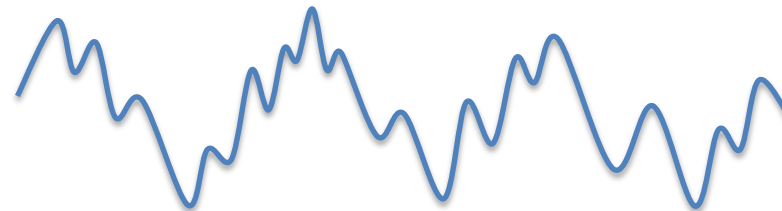
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING UPTREND DI Q4 2017: POTENSI MENEMBUS RESISTANCE 5.900 DENGAN KECENDERUNGAN KE LEVEL 6.150

Strategi alokasi Saham di tengah potensi pasar UPTREND pada Q4 2017 meski terbatas batas atas (*resistance*) 6.150: IHSG telah berhasil menembus level 5.900 dengan target *break out* teoritis menuju level 6.150. Secara teknikal, IHSG potensi bergerak pada rentang +/-5% dengan level *support* 5.830. Hal ini didukung sejumlah faktor fundamental seperti membaiknya pertumbuhan ekonomi global. Dari dalam negeri, pasar ditopang rilis data GDP sebesar 5,06% dan estimasi perbaikan konsumsi dalam negeri sejalan dengan ekspektasi Pemerintah tidak menaikkan harga BBM dan LPG sampai akhir tahun 2017. Faktor risiko berasal dari kecenderungan investor asing yang melakukan aksi jual secara gradual mengantisipasi kebijakan The Fed untuk menaikkan suku bunga acuan pada akhir tahun 2017 dan posisi pasar pada level tertinggi sepanjang sejarah Bursa Indonesia. Kondisi di atas masih memberi peluang bagi IHSG untuk mencatatkan level tertinggi baru. Oleh karena itu, nasabah dapat kembali mempertimbangkan alokasi dana di Pasar Uang atau Fixed Income sebanyak 20%-40% dengan aktivasi Auto Balancing 1%. Secara detail, nasabah dapat mempertimbangkan rekomendasi parameter ARMS lainnya sesuai profil risiko dan karakter investasi yang disajikan pada halaman selanjutnya.

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk **GFO – Agency (Single Premium Front End)**

Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?



Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif
3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat
Strategi bagi anda yang konservatif

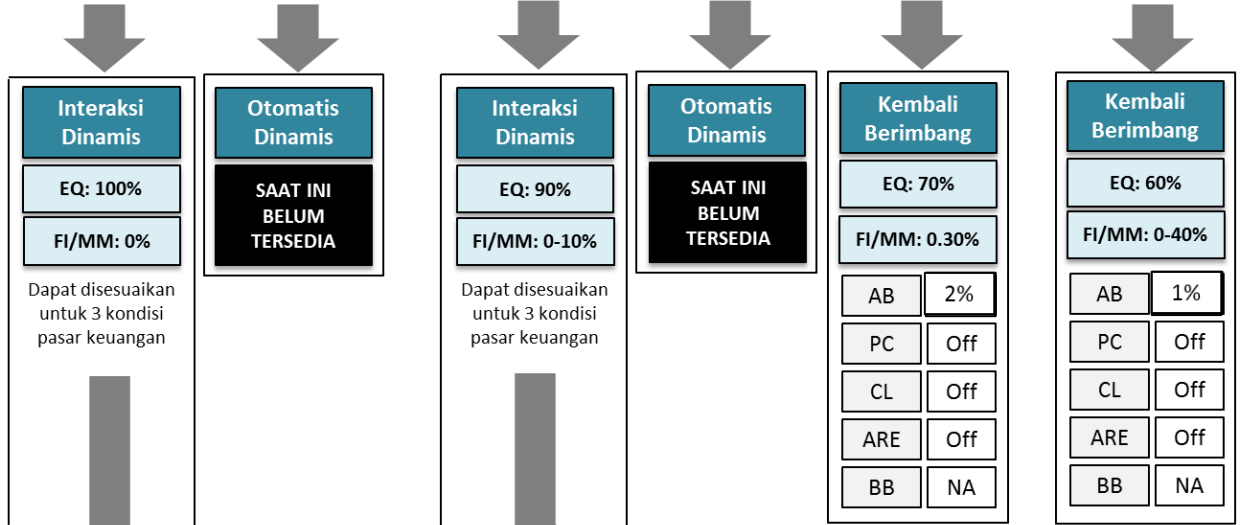
Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
FI : Generali Fixed Income Fund
MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
PC : Profit Climbing
CL : Cut Loss
ARE : Auto Re-entry
BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia



Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	5%	CL	5%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	4%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.